

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Proses transnasional memberikan dampak global yang signifikan pada setiap negara-negara baik negara maju maupun negara berkembang di dunia Internasional. Jalur hubungan yang semakin tidak terbendung salah satunya pada aspek pariwisata. Dalam era globalisasi ini sektor pariwisata merupakan sektor terbesar dan terkuat dalam pembiayaan ekonomi global. Dalam daftar peringkat daya saing pariwisata di ASEAN yang dilansir oleh *World Economic Forum* pertumbuhan pariwisata di Indonesia mengalami peningkatan setiap tahunnya. (Hidayat,2015,Hlm2)

Pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah, dan pemerintah daerah (Hanif & Pramana, 2018, p.3). Sektor pariwisata memiliki peran penting di banyak negara termasuk Indonesia. Indonesia merupakan negara yang luas dan sangat beragam akan keindahan alam, sosial, dan budaya. Maka dari itu Indonesia menjadi salah satu destinasi wisata yang wajib dikunjungi wisatawan mancanegara maupun domestik (Bella Sulistia, 2019, p.1) Berkembangnya destinasi wisata di Indonesia dapat membantu perekonomian suatu negara seperti terbentuknya lapangan kerja yang baru, dan memperluas kesempatan masyarakat sekitar untuk bekerja sama baik dalam bidang pembuatan *souvenir*, maupun transportasi.

Pada hakikatnya berpariwisata adalah suatu proses kepergian sementara dari seseorang atau lebih menuju tempat lain diluar tempat tinggalnya (Suwantoro, 2004). Maka dari itu pariwisata merupakan suatu kegiatan yang bertujuan untuk pergi ke suatu tempat diluar tempat biasanya. Dalam perkembangannya, pariwisata mempunyai banyak sejarah dan peristiwa tentang keberhasilan pengembangan dalam sektor pariwisata maupun keterpurukan. Terlepas dari perkembangannya yang mengalami pasang surut, diprediksikan akan tetap menjadi sektor yang tidak

pernah ada habisnya karena di samping sumber daya alam, kegiatan pariwisata juga mengandalkan unsur budaya yang jika dieksplorasi dengan profesional dapat semakin berkembang dan meningkatkan taraf hidup masyarakat, baik dari segi ekonomi maupun peradaban (Rizqi, 2018, p.1). Sebagaimana yang diungkapkan oleh Mr. Herman V. Schulard (Yoeti & Oka, 1996, p.114) Pariwisata adalah sejumlah kegiatan terutama yang ada kaitannya dengan perekonomian secara langsung berhubungan dengan masuknya orang-orang asing melalui lalu lintas di suatu negara tertentu, kota dan daerah Banyak tempat-tempat yang memiliki potensi pariwisata yang belum dapat dikembangkan dengan professional salah satunya yaitu provinsi Jawa Barat.

Menurut Rizqi, (2018) menyatakan bahwa Provinsi Jawa Barat merupakan suatu daerah yang memiliki banyak sekali potensi untuk dikembangkan, baik dari aspek industri, pertanian, perkembangan, dan wisata. Selain itu provinsi Jawa Barat juga diuntungkan dengan melimpahnya sumber daya alam yang ada secara tidak langsung akan menyebabkan arus perkembangan daerah menjadi lebih cepat dan dinamis. Maka dari itu Provinsi Jawa Barat menjadi tujuan destinasi favorit bagi para wisatawan, baik itu mancanegara maupun domestik. Kebanyakan dari para wisatawan tersebut memilih destinasi wisata yang menonjolkan aspek tertentu seperti panorama keindahan alam, kuliner, *Fashion* dan juga tempat hiburan lainnya.

Provinsi Jawa Barat memiliki banyak sekali industri pariwisata, mulai dari wisata alam, wisata belanja, wisata budaya dan wisata minat khusus. Berkembangnya objek wisata di Jawa Barat menjadikan Provinsi Jawa Barat menjadi tempat yang sering dikunjungi oleh wisatawan. Hal ini dibuktikan dengan semakin bertambahnya jumlah wisatawan yang datang ke provinsi Jawa Barat setiap tahunnya. Menurut data Dinas Pariwisata dan Kebudayaan setiap tahunnya, berikut adalah tabel daftar kunjungan di Provinsi Jawa Barat.

**Tabel 1.1**  
**Jumlah Kunjungan Wisatawan ke Jawa Barat Tahun 2015-2019**

| No | Tahun | Wisatawan  |             | Jumlah     |
|----|-------|------------|-------------|------------|
|    |       | Domestik   | Mancanegara |            |
| 1  | 2015  | 38.286.230 | 960.358     | 39.246.588 |
| 2  | 2016  | 39.195.688 | 2.673.379   | 43.703.778 |
| 3  | 2017  | 42.270.538 | 2.945.716   | 45.216.254 |
| 4  | 2018  | 63.298.608 | 2.597.455   | 65.896.063 |
| 5  | 2019  | 64.610.832 | 3.645.433   | 68.256.265 |

*Sumber: Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Provinsi Jawa Barat*

Berdasarkan tabel 1.1 data wisatawan yang datang ke Provinsi Jawa Barat 5 tahun terakhir menunjukkan bahwa jumlah pengunjung mengalami peningkatan setiap tahunnya dan peningkatan terbesar terjadi pada tahun 2018 sebesar 20.679.809.

Kota Bandung menjadi salah satu tujuan utama wisatawan untuk berlibur di Jawa Barat jika dilihat dari kondisi geografisnya. Banyaknya destinasi wisata di Kota Bandung terutama di Kawasan Bandung Utara Kabupaten Bandung Barat. Kabupaten Bandung Barat merupakan salah satu kabupaten yang terletak di Provinsi Jawa Barat berbatasan langsung dengan Kota Bandung, Kabupaten Bandung, dan Kotamadya Cimahi. Kabupaten Bandung Barat baru berdiri pada tahun 2007 hasil dari pemekaran kabupaten Bandung. Menurut Bella (2019) Kabupaten Bandung Barat mempunyai luas sekitar 1.305,77 KM<sup>2</sup> dimana Kabupaten Bandung Barat merupakan salah satu kawasan yang memiliki beragam kemenarikan potensi pariwisata. Faktor pendukung kawasan tersebut sebagai daerah tujuan wisata yaitu terdapat kemenarikan tersendiri seperti perbukitan, lereng, lembah, dll. Hal ini menimbulkan dampak yang sangat besar terutama dampak sosial dan ekonomi masyarakat. Adanya objek wisata tersebut banyak memberikan keuntungan terhadap masyarakat sekitar maupun terhadap pemasukan Pendapatan Asli Daerah (PAD) yang tidak sedikit bagi Kabupaten Bandung Barat. Pendapatan Asli Daerah yang merupakan gambaran potensi keuangan daerah pada umumnya mengandalkan unsur pajak daerah dan retribusi daerah. (Rizqi, 2018, p.4)

Kabupaten Bandung Barat mempunyai potensi-potensi pariwisata yang dapat dikembangkan untuk meningkatkan kunjungan wisatawan. Kabupaten Bandung

Barat memiliki objek wisata yang cukup banyak yang tersebar di beberapa wilayah. Baik wisata alam maupun wisata buatan yang berpotensi besar untuk semakin dikembangkan berikut adalah beberapa daftar objek wisata di Kabupaten Bandung Barat:

**Tabel 1.2**  
**Daftar Tempat Wisata di Kabupaten Bandung Barat**

| No | Nama Destinasi Wisata          | Alamat                         |
|----|--------------------------------|--------------------------------|
| 1  | <i>The Lodge Maribaya</i>      | Desa Cibodas Lembang           |
| 2  | <i>Orchid Forest</i>           | Cikole Lembang                 |
| 3  | Lembah Dewata                  | Jl. Tangkuban Perahu KM 3,7    |
| 4  | Gunung Hawu                    | Cipatah Padalarang             |
| 5  | Sanghyang Tikoro               | Jl. PLTA Saguling Cipatat      |
| 6  | Curug Ngebul Gunung Halu       | Desa Gunung Halu               |
| 7  | Gunung Tangkuban Perahu        | Jl. Tangkuban Perahu Cikole    |
| 8  | Terminal Wisata Grafika Cikole | Jl. Tangkuban Perahu KM 8      |
| 9  | Gua Pawon                      | Gunung Masigit Cipatat         |
| 10 | Dusun Bambu                    | Jl. Kertawangi Komplek Komando |
| 11 | Curug Pelangi                  | Jl. Kol. Masturi No. 325       |
| 12 | Kawasan Wisata Punclut         | Jl. Punclut cidadap            |
| 13 | <i>Farm House Susu Lembang</i> | Jl. Raya Lembang               |
| 14 | Tahu Lembang                   | Jl. Raya Lembang 177           |
| 15 | <i>Floting Market</i>          | Jl. Grand Hotel Lembang        |
| 16 | <i>De Ranch</i>                | Jl. Maribaya Lembang           |

Sumber : Team Aneka Tempat Wisata, 2017

Perkembangan pariwisata salah satunya untuk memajukan tingkat ekonomi di daerah-daerah yang kurang berkembang sebagai akibat kurangnya sumber-sumber daya lainnya (Pendit. S, 2006). Untuk meningkatkan arus wisatawan kesuatu daerah atau wilayah tertentu berbagai macam pelayanan dan fasilitas yang semakin meningkat jumlah dan ragamnya. Hal ini memberikan manfaat ekonomi bagi penduduk, pengusaha, maupun pemerintah setempat. Seperti kesempatan berusaha terbuka luas, baik usaha langsung misalnya usaha restoran, ruman makan, biro perjalanan, toko souvenir, pramuwisata pusat pembelanjaan dan sebagainya (Bakaruddin, 2011). Terlepas dari perkembangan yang mengalami pasang surut

Lifia Dwi Triastiany, 2021

**DAMPAK "THE LODGE" SEBAGAI DESTINASI WISATA TERHADAP PERUBAHAN SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT DESA CIBODAS LEMBANG**

Universitas Pendidikan Indonesia | Repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

diprediksikan agar tetap menjadi sektor yang tidak akan pernah ada habisnya karena disamping sumber daya alam, kegiatan pariwisata juga mengandalkan unsur budaya yang tidak dieksploitasi dengan profesional dapat semakin berkembang dan meningkatnya taraf hidup masyarakat, baik dari segi ekonomi maupun sosial.

Salah satu objek wisata yang berada di kawasan Bandung Utara yaitu *The Lodge* dimana objek wisata tersebut mengalami perkembangan wisatawan tiap tahunnya. Ditinjau dari sejarahnya *The Lodge* merupakan suatu perkebunan milik warga setempat yang tidak terjamah oleh banyak orang kemudian pada tahun 2005, lokasi ini berubah menjadi tempat kegiatan outbound dan berkemah saja. Barulah pada tahun 2016, *The Lodge* Maribaya meningkatkan pariwisata kreatifnya melalui berbagai fasilitas menarik yang dapat dinikmati oleh para pecinta kegiatan outdoor. Selain itu sebelum adanya objek wisata *The Lodge* mayoritas masyarakat desa Cibodas hanya memanfaatkan potensi alam dibidang perkebunan saja. Sehingga, perubahan sosial ekonomi masyarakat perlu ditinjau.

Keberadaan Objek Wisata *The Lodge* telah mengalami perubahan pada kondisi sosial Ekonomi dan pola interaksi sosial masyarakat setempat. Hal tersebut juga merupakan dampak dari aktivitas yang dilakukan oleh wisatawan yang berkunjung ke objek wisata tersebut. Dengan adanya objek wisata *The Lodge* juga memberikan peluang usaha secara tidak langsung kepada masyarakat setempat sehingga dapat membantu perekonomian dan dapat meningkatkan kesejahteraan hidup masyarakat yang ada disekitar.

Menurut Rogers dalam Rosana (2011, p.34) mengatakan bahwa perubahan sosial adalah suatu proses yang melahirkan perubahan-perubahan didalam struktur dan fungsi dari suatu sistem masyarakat. sedangkan menurut John Lewis Gillin dan John Phillip Gillin (1986) dalam Indraddin & Irwan, (2016,p3) menyebutkan perubahan sosial merupakan perubahan yang terjadi pada kehidupan manusia yang diterima, berorientasi kepada perubahan kondisi geografis, kebudayaan, materil, komposisi penduduk, ideologi, maupun difusi dalam penemuan-penemuan hal baru. perubahan sosial dapat dibayangkan sebagai perubahan yang terjadi di dalam atau mencakup sistem sosial (Lauer H., 1993). Lebih tepatnya, terdapat perbedaan antara keadaan sistem tertentu dalam jangka waktu yang berlainan. Perubahan sosial terjadi karena adanya perubahan dalam unsur-unsur yang mempertahankan

keseimbangan masyarakat, seperti perubahan dalam unsur-unsur geografis, biologis, ekonomis atau kebudayaan (Soekanto, 2012). Sehingga dengan uraian di atas peneliti tertarik untuk meneliti tentang dampak sosial dan ekonomi yang terjadi dalam masyarakat Desa Cibodas sekitar tempat wisata dengan judul: **“THE LODGE DAN DAMPAKNYA TERHADAP PERUBAHAN SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT DESA CIBODAS LEMBANG”**.

## **1.2 Rumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan sebelumnya, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah;

1. Bagaimana respon Masyarakat Desa Cibodas terhadap keberadaan objek wisata *The Lodge*?
2. Bagaimanakah dampak *The Lodge* sebagai destinasi wisata terhadap perubahan Sosial Ekonomi Masyarakat setempat?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Dengan mengacu pada rumusan masalah yang telah dirumuskan di atas, secara umum tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana Dampak alih fungsi lahan perkebunan menjadi tempat wisata *The Lodge*. Adapun tujuan utamanya adalah

1. Untuk mengetahui respon Masyarakat Desa Cibodas terhadap keberadaan objek wisata *The Lodge*.
2. Menganalisis dampak *The Lodge* pada Sosial Ekonomi Masyarakat setempat

## **1.4 Manfaat Penelitian**

1. Secara Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumber informasi dan data mengenai dampak yang ditimbulkan dari adanya destinasi wisata terhadap kehidupan sosial ekonomi masyarakat di Desa Cobodas Lembang yang diharapkan dapat berguna bagi pemerintah setempat dan penelitian lainnya, serta bermanfaat untuk perkembangan ilmu pengetahuan di Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial.

2. Secara Praktik

- a. Memberikan informasi kepada pembaca mengenai dampak dari adanya destinasi wisata *The Lodge* terhadap kehidupan Sosial Ekonomi masyarakat Desa Cobodas Lembang.
- b. Memberikan informasi kepada pembaca mengenai perubahan sosial yang terjadi pada masyarakat Desa Cibodas dari keberadaan destinasi wisata *The Lodge*.
- c. Ilmu pengetahuan dapat dijadikan rujukan serta kepentingan unyuk penelitian selanjutnya mengenai perubahan kondisi sosial dan ekonomi pada masyarakat sekitar kawasan Destinasi wisata *The Lodge*.

## 1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Struktur organisasi skripsi berisi tentang rincian urutan penulisan dari setiap bab dan sub-bab dalam sebuah penulisan skripsi, mulai bab pertama hingga bab terakhir. Sistematika skripsi terdiri atas lima bab, yang dilamnya terdiri dari sub-sub bab. Sistematika dalam penyusunan skripsi ini meliputi:

### 1. BAB I Pendahuluan

Bab ini menjelaskan mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian yang meliputi manfaat secara teoritis dan praktik, serta struktur organisasi skripsi. Latar belakang dimaksudkan untuk menjelaskan alasan mengapa peneliti tertarik untuk melakukan penelitian berdasarkan fakta-fakta, data-data, Referensi dan temuan penelitian sebelumnya. Didalam identifikasi masalah terdapat pengenalan masalah beserta pembatasan masalah ruanglingkup penelitian menjadi lebih fokus pada rumusan masalah, peneliti memaparkan dengan beberapa pertanyaan yang sesuai dengan permasalahan yang akan dikaji oleh peneliti. Sementara tujuan Penelitian menyajikan hasil yang ingin dicapai setelah penelitian dilakukan. Sedangkan manfaat penelitian bisa dilihat dari Salah satu aspek atau beberapa, baik secara teoritis maupun praktis.

### 2. BAB II Kajian Pustaka

Bab ini membahas mengenai kajian pustaka, kerangka pemikiran dan hipotesis pemikiran. Data data yang diperoleh dari studi literatur yang berkaitan dengan penelitian serta teori teori yang mendukung penelitian penulis untuk lebih memperkuat argumen.

### 3. BAB III Metode Penelitian

Bab ini menjelaskan mengenai metode penelitian, teknik pengumpulan data, serta tahapan penelitian yang digunakan dalam penelitian mengenai *The Lodge* dan dampaknya terhadap perubahan sosial ekonomi masyarakat desa Cibodas Lembang. Selain itu bab ini juga menjelaskan penjabaran yang rinci mengenai metode penelitian, termasuk beberapa komponen lainnya, yaitu design penelitian, partisipan dan tempat penelitian, metode penelitian, pengumpulan data, dan analisis data.

### 4. BAB IV Temuan dan Pembahasan

Bab ini menjelaskan mengenai hasil dan pembahasan bagian ini membahas mengenai pencapaian hasil penelitian dan pembahasannya. Di mana satelit dengan berupa informasi dan data data yang telah diperoleh sesuai dengan lapangan dan rangka penulisan skripsi tentang *The Lodge* dan dampaknya terhadap perubahan sosial ekonomi masyarakat desa Cibodas Lembang. Penulis mendeskripsikan secara jelas dan terurai agar hasil yang diberikan dapat tergambar terbaca jelas sesuai dengan keadaan sosial ekonomi masyarakat desa Cibodas Lembang.

### 5. BAB V Kesimpulan, Implikasi

Bab ini berisikan kesimpulan, implikasi yang menyajikan penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis temuan penelitian sekaligus mengajukan haha penting yang dapat dimanfaatkan dari hasil telitian tersebut. Penulis berusaha mencoba memberikan simpulan yang merupakan penutup dan juga jawaban dari rumusan masalah.